



Penerapan Metode Gal’perin Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TITL Pada Materi Instalasi Rumah Sederhana Di SMK Negeri 3 Sibolga Semester Ganjil T.P. 2018/2019

Mei Hasanul Manihuruk
SMK NEGERI 3 SIBOLGA

Corresponding Author : ✉ meihasanul8@gmail.com

ABSTRACT	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 24 Februari 2021 Revised 27 Februari 2021 Accepted 20 Maret 2021	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TITL pada materi Instalasi Rumah sederhana di SMK Negeri 3 Sibolga Semester Ganjil TP 2017/2018, dan menambah variasi metode pembelajaran. Berdasarkan jenisnya penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian melalui dua siklus yang telah dianalisis memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa Kelas XI TITL materi pelajaran di SMK Negeri 3 Sibolga Semester Ganjil TP 2017/2018 meningkat sebesar 78,69 % (% kenaikan 63,06%). Melalui pemberian tugas gambar tentang instalasi rumah sederhana. Peserta merencanakan single line, gambar pengamatan (Wiring diagram) , tata letak dan mengerjakannya pada papan kerja. Setiap akhir materi pembelajaran peserta diberi tugas gambar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Gal Perin dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian lain.
Kata Kunci Keywords	<i>Metode Gal’perin, Pemberian Tugas, Perencanaan, Pengamatan, Latihan</i>
How to cite	(2021). Jurnal Ability, 2(1).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana paling strategis untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan pendidikan sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan ini maka pembangunan pendidikan harus merupakan bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia guna mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera.

Perkembangan mutu pendidikan selalu menjadi perhatian masyarakat luas. Umumnya yang menjadi perhatian masyarakat terhadap pendidikan adalah tentang kemampuan siswa yang dapat dilihat dari nilai siswa setelah menyelesaikan ujian yang diberikan gurunya atau setelah mengikuti ujian semester. Secara umum upaya untuk memperbaiki mutu hasil belajar di sekolah pada dasarnya dapat dibagi dua menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar atau dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor

eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar atau dari luar diri siswa.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yang berpengaruh terhadap belajar siswa terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru, relasi siswa dan siswa disiplin sekolah, saran prasarana dan tugas rumah. Dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses mengajar dan belajar teknik instalasi listrik adalah siswa, pengajar, sarana dan prasarana serta penilaian. Berdasarkan pengalaman penulis pada mata pelajaran Teknik Instalasi Listrik materi instalasi rumah sederhana nilai ulangan masih rendah belum sesuai dengan yang dikehendaki melebihi KKM, hal ini dengan perolehan nilai ketuntasan belajar adalah 75

Berdasarkan uraian di atas, hal yang penting dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu merencanakan metode pembelajaran yang baik, agar siswa yang belajar akan termotivasi dan tujuan pembelajaran akan tercapai..

Untuk itu penulis sebagai guru mencoba memilih dan menerapkan metode mengajar yakni metode Gal'perin. Maka penulis mengadakan penelitian ini untuk mengetahui apakah metode Gal'perin dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penulis membuat judul : Penerapan Metode Gal'perin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TITL Materi Instalasi Rumah Sederhana di SMK Negeri 3 Sibolga T.P. 2018/2019

METODE PENELITIAN TINDAKAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Sibolga pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019 yakni pada bulan Juli sampai dengan Desember 2018. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) dengan jumlah siswa 32 orang. Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar pada penelitian ini adalah tugas gambar dan pengamatan hasil praktikum. Tugas yang digunakan disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum. Wawancara yang dilakukan juga difokuskan kepada hasil tes yang dikerjakan siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan melalui wawancara diarahkan untuk mengetahui kesulitan siswa. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat berlangsungnya tindakan. Pengamatan akan dilakukan oleh guru observer dengan mengisi lembar observasi.

Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi, untuk analisis data diperoleh dari tugas gambar, pengamatan hasil praktikum, wawancara, dan observasi pelaksanaan pembelajaran oleh observer kemudian dianalisis dan dilakukan pengolahan data hasil praktikum. Hal ini dilakukan untuk melihat kemajuan belajar siswa dan sebagai informasi atau referensi jika terjadi kesalahan baru. Pada tahap refleksi dilakukan uji untuk menganalisa dan memberi arti terhadap data yang diperoleh serta mengambil kesimpulan dari tindakan dan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus II. Tahap pada siklus II sama dengan tahap pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan proses pembelajaran peneliti melakukan dua siklus. Adapun siklus-siklus dapat terlihat pada uraian berikut.

Siklus I

Permasalahan pada siklus ini adalah kurang tepatnya guru menggunakan metode pembelajaran Gal'perin dalam memberikan atau menjelaskan materi Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang kepada siswa selama KBM berlangsung. Dari pemecahan masalah di atas dibuat alternatif pemecahan masalah yaitu pada awal penelitian ini kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan konsultasi dengan observer atau guru yang lain di SMK Negeri 3 Sibolga bahwa di dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode Gal'perin. Pada siklus I peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan metode Gal'perin yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan (1 x45 menit). Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran Gal'perin dengan langkah-langkah seperti Dalam tahap orientasi, guru melakukan beberapa hal antara lain : menyampaikan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk menarik perhatian siswa, menginformasikan urutan materi pelajaran, menjelaskan pada siswa tentang materi pelajaran disertai dengan memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Dalam tahap orientasi ini, guru sangat memperhatikan apakah semua siswa mengikuti pembelajaran dengan baik atau bahkan mungkin ada siswa yang tidak mengerti sama sekali. Untuk materi yang tergolong mudah disajikan singkat sedangkan materi yang tergolong sulit yang memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi, disampaikan dengan lebih jelas dan lengkap.

Pada tahap Latihan siswa dituntut untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh pada tahap orientasi. Jika siswa mampu menyelesaikan tugas gambar maka motivasi untuk belajar lebih giat lagi akan meningkat. Selama proses latihan ini, peneliti sebagai guru mendampingi siswa dan memotivasi serta memupuk rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan dengan baik.

Guru berusaha mengetahui sejauhmana siswa telah mengerti pelajaran yang diajarkan, sebagai dasar pertimbangan apakah pelajaran dapat dilanjutkan atau masih perlu diperbaiki. Dari penelitian pada siklus 1 diperoleh bahwa pembelajaran masih perlu diperbaiki.

Balikan atau umpan balik pada siklus 1 ini dalam bentuk tulisan yaitu essay test. Balikan secara tertulis ini dilakukan dengan cara :

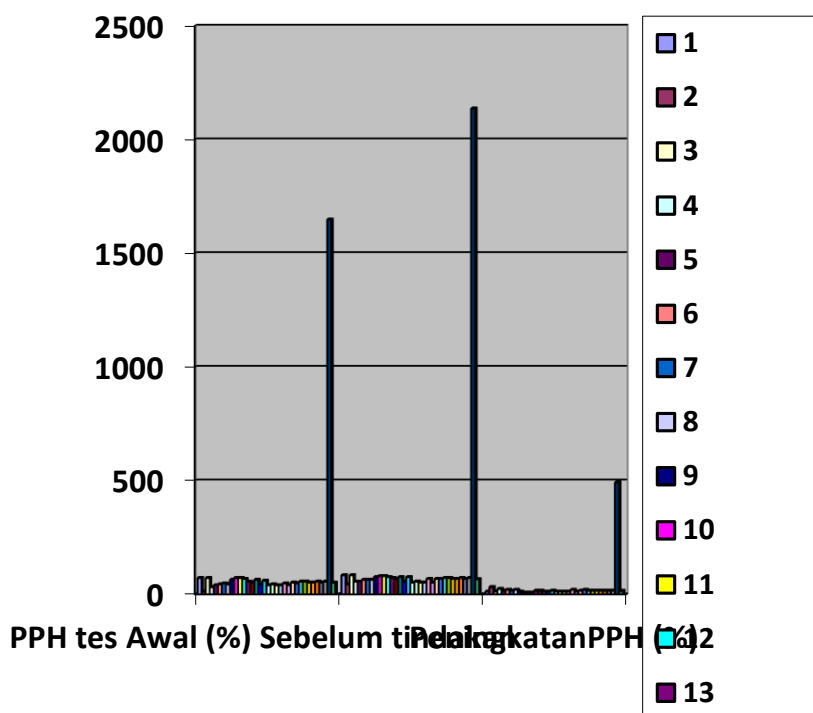
1. Balikan segera diberikan setelah siswa selesai mengerjakan essay test yang diberikan guru.
2. Balikan yang diberikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
3. Balikan dapat menunjukkan kesalahan siswa dengan tepat.
4. Balikan disertai dengan penjelasan terperinci agar siswa dapat memperbaiki kesalahannya.
5. Ada pemberian tanda benar atau tanda salah pada pekerjaan siswa dilakukan dengan jelas.

Dalam tahap lanjutan dimana guru melanjutkan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum. Pada tahap ini, guru yang lain mengobservasi peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran untuk mengamati apakah pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun.

Setelah pembelajaran berakhir peneliti melakukan test materi Instalasi Rumah Sederhana yang dilanyani dengan beberapa buah lampu, saklar kutub 3, saklar tunggal, serta tusuk kontak untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel I
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Test I

Nama Siswa	PPH tes Awal (%) Sebelum tindakan	PPH Tes I (%)siklus 1	PeningkatanPPH (%)
1	72	84	12
2	12	44	32
3	72	84	12
4	32	56	24
5	40	56	16
6	44	64	20
7	48	64	16
8	44	64	20
9	64	76	12
10	72	80	8
11	72	80	8
12	68	76	8
13	56	72	16
14	52	68	16
15	64	76	12
16	44	56	12
17	60	76	16
18	40	52	12
19	44	56	12
20	40	52	12
21	40	52	12
22	48	68	20
23	40	52	12
24	52	68	16
25	48	68	20
26	56	72	16
27	56	72	16
28	52	68	16
29	52	68	16
30	56	72	16
31	52	68	16
32	56	72	16
Jumlah	1648	2136	492
Rata-rata	51,50	66,75	15,38



Berdasarkan tabel I di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan persentase hasil (PPH) hasil belajar siswa dari tes awal ke tes 1 dengan rata-rata PPH dari 32 siswa sebesar 15,38%. Walaupun, hanya 20 orang siswa yang telah berhasil dalam belajar, namun sudah menunjukkan adanya peningkatan.

Refleksi

Pada siklus I kegiatan pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan setelah pembelajaran dilakukan pada siklus ini. Oleh karena itu, dilakukan refleksi terhadap proses hasil pembelajarannya. Dari 17 kegiatan yang ada dari hasil observasi pengamat terdapat 7 aspek yang mendapat kategori baik, 7 kegiatan berkategori sedang, 6 kegiatan berkategori kurang. Dari hasil analisis tes hanya 20 orang siswa yang dinyatakan telah tuntas sedangkan 12 orang masih gagal dan secara klasikal tingkat ketuntasan belajar masih mencapai 60%, maka perlu dilakkan perbaikan pada siklus berikutnya.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I berdampak pada rendahnya hasil belajar pada test I. kelemahan-kelemahan pada siklus antara lain, guru belum dapat menarik perhatian siswa agar terfokus pada pembelajaran, guru kurang memberikan motivasi atau arahan terhadap siswa, guru belum dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru belum dapat melaksanakan pembelajaran dalam urutan dan arah yang jelas, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa agar

dapat menyelesaikan soal ke papan tulis, guru kurang memotivasi siswa dalam bertanya, serta guru kurang mampu berkomunikasi dengan siswa mengenai materi pembelajaran.

Oleh karena itu, rencana perbaikan pada siklus berikutnya adalah, guru harus dapat menarik perhatian siswa agar terfokus pada pembelajaran, memberikan motivasi atau arahan terhadap siswa, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, melaksanakan pembelajaran dalam urutan dan arah yang jelas, memberikan kesempatan kepada siswa dapat menyelesaikan soal ke papan tulis, memotivasi siswa dalam bertanya serta guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa mengenai materi pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan berdasarkan siklus I yang dilakukan sebelumnya, mengingat target pelaksanaan tindakan belum tercapai, antara lain, guru belum dapat menarik perhatian siswa agar terfokus pada pembelajaran, guru kurang memberikan motivasi atau arahan terhadap siswa, guru belum dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, guru belum dapat melaksanakan pembelajaran dalam urutan dan arah yang jelas, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyelesaikan soal ke papan tulis, guru kurang memotivasi siswa dalam bertanya, serta guru kurang mampu berkomunikasi dengan siswa mengenai materi pembelajaran. Setelah pembelajaran pada siklus II berakhir, peneliti kembali melakukan tes II untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Instalasi Rumah Sederhana yang dilanyani dengan beberapa buah lampu, saklar kutub 3, saklar tunggal, serta tusuk kontak. Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tes II

Nomor Urut Siswa	PPH tes Awal (%) siklus 1	PPH Tes I (%) siklus 2	Peningkatan PPH (%)
1	84	92	8
2	44	64	20
3	84	92	8
4	56	76	20
5	56	76	20
6	64	80	16
7	64	76	12
8	64	80	16
9	76	84	8
10	80	88	8
11	80	88	8

12	76	84	8
13	72	84	12
14	68	76	8
15	76	80	4
16	56	76	20
17	76	84	8
18	52	64	12
19	56	72	16
20	52	64	12
21	52	64	12
22	68	76	8
23	52	68	16
24	68	76	8
25	68	80	12
26	72	80	8
27	72	84	12
28	68	80	12
29	68	80	12
30	72	84	12
31	72	84	12
32	68	80	12
Jumlah	2136	2516	380
Rata-rata	66,75	78,63	11,88

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan tes II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa kelas XI TITL pada materi Instalasi Rumah sederhana dengan metode Gal'perin. Peningkatan PPH dari test I ke test II sebesar 11,88% dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Dengan demikian persentase perolehan nilai total peningkatan hasil belajar siswa materi Instalasi rumah Sederhana dari tugas gambar yang diberikan dan pengamatan hasil praktikum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III
Persentase Perolehan Nilai Total Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Nomor Urut Siswa	PPH tes Awal (%)	PPH Tes I (%)	Peningkatan PPH (%)
1	72	92	20
2	12	64	52
3	72	92	20
4	32	76	44
5	40	76	36
6	44	80	36
7	48	76	28
8	44	80	36
9	64	84	20

10	72	88	16
11	72	88	16
12	68	84	16
13	56	84	28
14	52	76	24
15	64	80	16
16	44	76	32
17	60	84	24
18	40	64	24
19	44	72	28
20	40	64	24
21	40	64	24
22	48	76	28
23	40	68	28
24	52	76	24
25	48	80	32
26	56	80	24
27	56	84	28
28	52	80	28
29	52	80	28
30	56	84	28
31	52	84	32
32	56	82	26
Jumlah	1648	2518	870
Rata-rata	51,50	78,69	27,19

Berdasarkan tabel di atas hasil dapat diperoleh rata-rata peningkatan PPH dari 32 siswa sebesar 27,06%. Peningkatan ini dapat dilihat juga dari aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian penerapan pembelajaran metode Gal'perin dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan dagang.

a. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang diinginkan dan aktivitas siswa juga telah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan semua aspek yang diamati, 7 aspek mendapat kategori baik (guru sudah membuat RPP, mempunyai buku pegangan, menarik perhatian siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam tuntutan dan arah yang jelas, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan menemukan pendapat, merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan, serta guru memberikan PR dan melaksanakan tindak lanjut).

Sedangkan aspek yang lain mendapat kategori amat baik yaitu guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, mempersiapkan materi pembelajaran dengan rapi, menggunakan kesempatan pada siswa untuk mengamati kegiatan siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengerjakan soal ke papan tulis, siswa sudah aktif bertanya pada guru, guru sudah memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melihat di mana letak kesulitan belajar siswa, memotivasi siswa bertanya, siswa sudah mendengarkan dan memperhatikan guru selama KBM berlangsung, siswa sudah menjawab isi pelajaran, serta mengucapkan salam penutup setelah proses pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil test siswa, 28 siswa dinyatakan telah berhasil walaupun masih terdapat 4 siswa yang dinyatakan belum berhasil. Namun secara klasikal tingkat ketuntutan belajar siswa dalam belajar sudah mencapai 78,69 % berarti secara keseluruhan siswa dinyatakan sudah tuntas dalam belajar karena kriteria ketuntutan belajar secara klasikal telah tercapai.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengamatan dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil test awal diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI TITL dalam materi Instalasi Rumah sederhana tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai keseluruhan siswa sebesar 15,63% atau masih dibawah 65%.
2. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan pembelajaran metode Gal'perin, terbukti hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata PKK keseluruhan siswa sebesar 78,63%.
3. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, maka dilaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan metode yang sama ternyata hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata PKK sebesar 78,69%.
4. Peningkatan hasil belajar siswa materi Instalasi Rumah sederhana yang dilayani beberapa buah lampu, saklar kutup 3, saklar tunggal serta tusuk kontak setelah diberikan perbaikan pengajaran sebanyak dua kali secara total adalah 63,06%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., (1991), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta

Arikunto, S., (1997), *Prosedur Penelitian*; Jakarta: Rineka Cipta

----- (1987). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.

- Agif, Z., (2006), **Penelitian Tindakan Kelas**, CV. Yrama Widya, Bandung
- Arikunto, Suhardjono dan Supardi, (2006), **Penelitian Tindakan Kelas**, Penerbit Bumi Angkasa, Jakarta.
- Dahar, R.W., (1989), **Teori-teori Belajar**, Erlangga, Jakarta
- Nurkacana, Wayan., (1986), **Evaluasi Pendidikan**, Usaha Nasional, Surabaya
- Ruseffendi, E.T., (1993), Pendidikan matematika, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Sardiman A.M., (2003), **Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar**, PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta
- Suryosubroto, B., (2000), **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**, PT. Rineka Cipta, Jakarta